

Peningkatan hasil belajar tematik terpadu melalui model *project based learning* pada siswa sekolah dasar

Edi Cahyadi¹, Yari Dwikurnaningsih², Nurul Hidayati³

Abstrak: Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar memuat ranah kognitif, dan psikomotor. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang diakui pendidik pada pembelajaran tematik terpadu abad ke-21 dimana pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Center*), dalam penelitian ini peneliti mengkolaborasi model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan percobaan. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa kelas V SD, tema 9 subtema 1 dan 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 menggunakan model *Project Based Learning*.

Kata kunci: Tematik terpadu, *project based learning*, hasil belajar

Abstract: *Learning outcomes are abilities acquired by children through learning activities. Achievement of learning outcomes contains cognitive, and psychomotor. The Project Based Learning model is a learning model that is recognized by educators in 21st century integrated thematic learning where student-centered learning, in this study, researchers collaborated with the Project Based Learning model assisted by experiments. The purpose of the study was to improve integrated thematic learning of 5th grade elementary school student, theme 9 subtheme 1 dan 2. The type of research used was classroom action research. The results showed an increase in student learning outcomes from cycle 1 to cycle 2 using the Project Based Learning model.*

Keywords: *Integrated thematic, project based Learning, learning outcome*

¹ Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, FKIP, UKSW, Salatiga, 952017004@student.uksw.edu

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UKSW, Salatiga, yari.dwikurnaningsih@staff.uksw.edu

³ Sekolah Dasar Negeri Dukuh 02, Salatiga, nh44073@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting yang berhak diperoleh setiap individu. Adanya pendidikan yang diberikan kepada setiap individu dapat berpengaruh terhadap kehidupannya, karena pendidikan untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk masa depan yang lebih baik. Sementara itu, pendidikan harus terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi dalam kehidupan masyarakat, pengajaran bertugas mengarahkan proses agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2013). Pendidikan berfungsi yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia yang sekarang di terapkan di sekolah dasar. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap dan mengutamakan pada pemahaman yang diterapkan oleh pemerintah. Kurikulum 2013 memiliki beberapa aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Karena kurikulum 2013 menekankan pada nilai pendidikan karakter.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi afektif, kognitif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar berkaitan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran tematik terpadu sangat diperlukan bagi semua guru yang mengajar di sekolah dasar. Pembelajaran tematik

terpadu diajarkan berdasarkan tahapan tertentu. Menurut Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2014) disebutkan ada beberapa tahapan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu pertama guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran untuk satu tahun.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013. Abdurrahman dalam (Jihad Asep, dan Abdul Haris 2012:14), "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Hasil belajar adalah buah dari aktifitas, kegiatan dan pemerolehan informasi dari sumber dan guru oleh siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang cenderung hanya memfokuskan pada guru (*Teacher Center*) harus diubah dengan pembelajaran yang menekankan pada siswa (*Student Center*) yang mampu membuat siswa aktif belajar baik secara sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk itu selain guru harus memfasilitasi siswa guru juga harus pandai memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. (Bender, 2012) menyatakan *project based learning is an instructional model based on having students confront real world issues and problems that they find meaningful, determine how to address them, and then act in a collaborative fashion to create problem solution.*

Sebagaimana yang dikemukakan (Trianto, 2014: 41) tentang Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah suatu model kegiatan di kelas yang berbeda dengan biasanya. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek berjangka waktu lama, antar disiplin, berpusat pada siswa dan terintegrasi dengan masalah dunia nyata. Sementara itu, (Abidin, 2014) menambahkan salah satu keunggulan model *Project Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang baik dalam mengembangkan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa termasuk keterampilan

berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkreaitivitas, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri para siswa. Dengan model pembelajaran *Project Based Learning* yang berbantuan percobaan diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013. Karena siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, menemukan sesuatu yang ditugaskan dalam lingkungan sekolah, dan mengerjakan proyek secara individu. Dengan begitu siswa bukan hanya mendapatkan pengetahuan melainkan juga akan mendapatkan keterampilan sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Wayan Ari Septiasih (2016). Terdapat Peningkatan presentase aktivitas belajar dan hasil belajar IPA merupakan dampak dari adanya tindakan yang dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II. Berdasarkan observasi aktivitas belajar, presentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 66.36% (cukup aktif). Dan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 83.08% (aktif). Berdasarkan tes hasil belajar IPA, persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 72.58% (sedang), dan persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus II sebesar 84.20% (tinggi). Berdasarkan penghitungan *gains* skor, kualitas peningkatan aktivitas belajar pada siklus I dan siklus II sebesar 0.50 (sedang). Kualitas peningkatan hasil belajar IPA pada siklus I dan siklus II sebesar 0.42 (sedang) Nilai siklus II sangat baik karena peneliti sudah benar-benar menguasai model *Project Based Learning* dengan baik, penguasaan kelas juga sudah bagus.

Penelitian lainnya yaitu oleh Lutfiana Indah Sari (2015) menyatakan hal serupa, bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meingkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dapat diketahui dari perbandingan skor hasil belajar keterampilan berbicara prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus sebanyak 1 siswa (3,33%) tergolong sangat baik, 7 siswa (23,33%) tergolong baik, 15 siswa (50%) tergolong sedang atau cukup dan 7 siswa (23,33%) tergolong kurang.

Setelah diterapkan tindakan siklus I, Sebanyak 6 siswa (20%) tergolong sangatbaik, 9 siswa (30%) tergolong baik, 1 siswa (3,33%) tergolong sedang atau cukup dan 14 siswa (46,67%) tergolong kurang. Hasil tes belajar keterampilan berbicara setelah dilakukan siklus II, sebanyak 16 siswa (53,33%) tergolong sangat baik, 8 siswa(26,67%) tergolong baik, 6 siswa (20%) tergolong sedang atau cukup.

Berdasarkan Hasil observasi dilakukan pada kelas V SDN Dukuh 02 diperoleh data bahwa nilai rata-rata siswa SD Negeri Dukuh 02 Salatiga tahun ajaran 2017/2018 pada pembelajaran tematik terpadu dibagi menjadi 2 ranah yaitu kognitif dan psikomotor. Pada muatan pembelajaran IPA dari aspek Pengetahuan hasilnya yang tuntas 46%, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 71. Diketahui bahwa dari 35 siswa hanya 16 siswa yang sudah tuntas mencapai KKM dengan nilai tertinggi 85 sedangkan 19 siswa masih belum tuntas yang berarti hanya 54%, dengan nilai terendah 60. Sedangkan dari aspek keterampilan hasilnya yang tuntas 49%, dengan KKM yang ditetapkan adalah 71. Diketahui bahwa dari 35 siswa hanya 17 siswa yang sudah tuntas mencapai KKM dengan nilai tertinggi 85, sedangkan 18 siswa masih belum tuntas yang berarti hanya 51% dengan nilai terendah 60. Dari bukti nilai yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa belum dapat dikatakan berhasil karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Untuk pembelajaran tematik terpadu pada Bahasa Indonesia dari aspek pengetahuan hasilnya yang tuntas 64%, dengan KKM yang ditetapkan adalah 72. Diketahui bahwa dari 35 siswa ada 23 siswa yang sudah tuntas mencapai KKM dengan nilai tertinggi 90, sedangkan 12 siswa masih belum tuntas yang berarti hanya 34% dengan nilai terendah 60. Sedangkan dari aspek keterampilan hasilnya yang tuntas 69%, dengan KKM yang ditetapkan adalah 72. Diketahui bahwa dari 35 siswa ada 24 siswa yang sudah tuntas mencapai KKM dengan nilai tertinggi 90, sedangkan 11 siswa masih belum tuntas yang berarti hanya 68% dengan nilai terendah 65.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, peneliti bersama tim kolaborator melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan hasil belajar tematik terpadu melalui model *project based learning* pada siswa sekolah dasar".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik, pada penelitian ini penulis menganalisis hasil belajar siswa kelas V SDN Dukuh 02 yang dalam pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* yang dikolaborasi dengan percobaan. Penelitian ini dilakukan pada maret dan April dengan 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan konsentrasi tema 9 subtema 1 dan 2 pembelajaran 1. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes, yang terdiri dari observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara. Sebelum dilakukannya tes untuk mengukur hasil belajar siswa, sebelumnya dilakukan uji coba instrument butir soal yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda pada kelas VI SDN Dukuh 02.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif untuk data kuantitatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I, dan nilai tes setelah siklus II, Sedangkan untuk data kualitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif berupa hasil belajar (tes formatif/tes evaluasi) dengan cara persentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual baik dalam muatan pembelajaran ataupun ranah. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar, sekurang-kurangnya 85% seluruh siswa telah telah memperoleh nilai ≥ 71 dalam muatan pembelajaran IPA sedangkan Bahasa Indonesia ≥ 72 di semua ranah baik kognitif maupun psikomotor, hal tersebut berdasarkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Pada proses pembelajaran yang ditetapkan di SD Negeri Dukuh 02 untuk pembelajaran tematik terpadu.

C. Temuan dan Pembahasan

Pelaksanaan hasil penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Dukuh 02 Salatiga. Total jumlah siswa di kelas V SDN Dukuh 02 adalah 35 siswa, dimana jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 siswa sedangkan jumlah siswa perempuan sebanyak 17 siswi. Sebelum dilakukan tindakan siklus sebelumnya dilakukan uji coba instrument pada kelas VI SDN Dukuh 02

dengan jumlah siswa adalah 29 siswa. Dalam hasil uji coba instrumen dan hasil belajar didapatkan hasil sebagaimana tabel 1,2,3,4,5,6,7 dan histogram.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Coba Validitas

No. Soal	Validitas			
	Koef. Korelasi	t-hitung	t-tabel	kriteria
1	0.428	2.634	0.367	Valid
2	0.142	0.796	0.367	Valid
3	-0.092	-0.517	0.367	Tidak Valid
4	0.036	0.198	0.367	Tidak Valid
5	0.306	1.792	0.367	Valid
6	0.401	2.439	0.367	Valid
7	-0.236	-1.351	0.367	Tidak Valid
8	0.444	2.759	0.367	Valid
9	-0.013	-0.072	0.367	Tidak Valid
10	0.123	0.688	0.367	Valid
11	0.035	0.197	0.367	Tidak Valid
12	0.092	0.517	0.367	Valid
13	0.133	0.746	0.367	Valid
14	0.271	1.570	0.367	Valid
15	1.000	1.254	0.367	Valid

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan dan menentukan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Berdasarkan uji instrument tes yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2017, melakukan uji validitas terhadap 29 responden disekolah yang sama tetapi kelas yang berbeda. Soal yang diujikan kepada responden berjumlah 15 soal uraian. Data yang diperoleh setelah dilakukan uji validitas, diolah menggunakan rumus yang sudah ditentukan, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan item valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data, t_{tabel} dengan responden berjumlah 29 sebesar 0.367. Hasil uji validitas menunjukkan ada 5 item yang tidak valid dan instrument dengan jumlah 10 item yang sudah valid.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Reliabilitas

Koef. Reliabilitas	t-tabel	r-tabel	Kriteria
0.768960015	2.030107915	0.324572913	Sedang

Reliabilitas merupakan sebuah alat penelitian yang memberikan hasil yang tetap sama. Tes hasil belajar dikatakan konsisten apabila hasil pengukuran menunjukkan kesamaan hasil yang berlainan waktu terhadap siswa yang sama.

Pada analisis realibilitas butir soal uji coba dilakukan dengan jumlah uji soal sebanyak 15 dan yang digunakan dalam soal evaluasi 10 soal. Diantaranya dari soal yang diujikan sebanyak 15 dan yang valid 10 soal, dengan koefisien reliabilitas 0,7690, r_{tabel} yaitu 0.325 dengan kriteria sedang.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran

No. Soal	Daya Pembeda		Tingkat Kesukaran	
	DP	Kriteria	TK	Kriteria
1	0.2222	cukup	0.444	sedang
2	0.296	cukup	0.469	sedang
3	-			
4	-			
5	0.111	Jelek	0.457	sedang
6	0.444	Baik	0.494	sedang
7	-			
8	0.481	Baik	0.432	sedang
9	-			
10	0.148	Jelek	0.346	sedang
11	-			
12	0.296	cukup	0.519	sedang
13	0.370	cukup	0.444	sedang
14	0.333	cukup	0.481	sedang
15	0.444	Baik	0.420	sedang

Tingkat kesukaran adalah digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, dan adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tertentu. Proses menganalisis tingkat kesukaran, soal yang diujikan terlebih dahulu kemudian dianalisis dan dihitung menggunakan rumus tingkat kesukaran. Soal yang dianalisis dalam tingkat kesukaran adalah soal yang berkategori valid saja.

Pada analisis hasil daya pembeda didapatkan hasil yaitu soal yang termasuk dalam kategori baik ada 3 soal, kategori sedang ada 5 soal dan kategori jelek ada 2 soal.

Tabel 4. Hasil Observasi Guru

No.	Aspek	Skor			
		Siklus 1		Siklus 2	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Membuka Pelajaran	28	28	28	28
2	Penguasaan materi pembelajaran	14	14	16	17
3	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	20	21	22	22
4	Penggunaan Model Pembelajaran	14	14	14	14
5	Pemanfaatan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran	8	10	9	10
6	Pembelajaran yang Memecuh dan Memelihara Keterlibatan Siswa	7	7	8	10
7	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	8	9	8	9
8	Penggunaan Bahasa	5	5	8	8
9	Mengakhiri Pembelajaran	6	8	8	8
	Jumlah	110	116	121	125
	Skor yang diperoleh	81	85	89	92
	Presentase	81%	85%	89%	92%
	Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi guru mengajar dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema 9, subtema 1 menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* siklus I pertemuan I dengan presentase 81% dan pada pertemuan 2 dengan presentase 85%. pada kriteria penilaian kegiatan mengajar guru yaitu baik. Pada siklus I masih banyak hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar agar lebih baik dan secara maksimal. Sedangkan hasil observasi guru mengajar dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema benda-benda disekitar kita, subtema benda dalam kegiatan ekonomi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* siklus II pertemuan I dengan jumlah 121 dan skor yang diperoleh sebesar 89 dengan persentase 89% dan pada pertemuan 2 mendapatkan jumlah

sebesar 125 dengan skor yang diperoleh adalah 92 dengan persentase 92%. pada kriteria penilaian kegiatan mengajar guru siklus II pertemuan pertama yaitu sangat baik dan pada pertemuan kedua sangat baik

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Skor			
		Siklus 1		Siklus 2	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Membuka Pelajaran	24	24	28	27
2	Penguasaan materi pembelajaran	6	7	6	7
3	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	13	15	14	14
4	Penggunaan Model Pembelajaran	9	8	10	11
5	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3	4	4	4
6	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	10	8	10	11
7	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	3	3	4	4
8	Penggunaan Bahasa	3	3	3	4
9	Mengakhiri Pembelajaran	3	3	3	4
	Jumlah	72	74	80	84
	Skor yang diperoleh	78	80	87	91
	Presentase	78%	80%	87%	91%
	Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5 hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu, pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 78% dan siklus I pertemuan II dengan persentase 80%. Pada penilaian aktivitas siswa tergolong dalam kategori aktivitas siswa baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu, pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 87% dan

siklus I pertemuan II dengan persentase 91%. kriteria penilaian kegiatan siswa tergolong sangat baik.

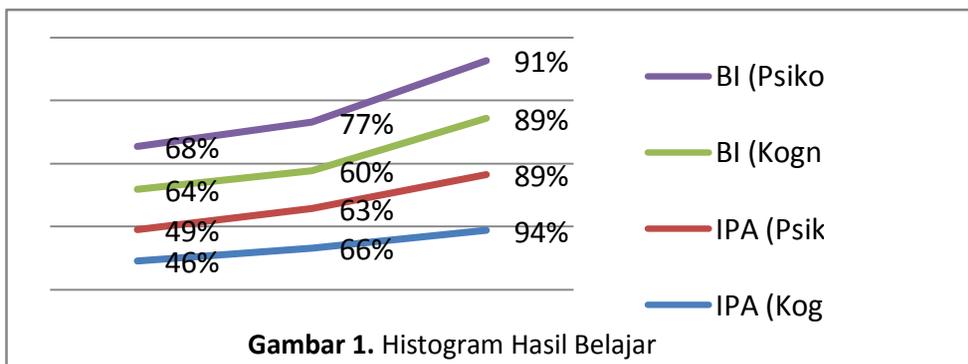
Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Kelas V SDN Dukuh 02 Pra Siklus

Keterangan	IPA				BI			
	Aspek							
	Kognitif		Psikomotor		Kognitif		Psikomotor	
KKM	71	71	72	72	72	72	72	72
Jumlah Siswa belum tuntas	19	atau 54%	18	atau 51%	12	atau 34%	11	atau 32%
Jumlah Siswa tuntas	16	atau 46%	17	atau 49%	23	atau 64%	24	atau 68%
Total	35 atau 100%							

Berdasarkan data dari tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang belum tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran tematik terpadu IPA dari aspek Kognitif sebanyak 19 siswa (54%), untuk aspek Psikomotor sebanyak 18 siswa (51%) dari total jumlah siswa. Sedangkan untuk pembelajaran tematik terpadu pembelajaran Bahasa Indonesia dari aspek Kognitif sebanyak 12 siswa (34%), aspek Psikomotor 11 siswa (32%). Berdasarkan pada kondisi tersebut maka dibutuhkan suatu tindakan perbaikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar

Keterangan	Muatan Pelajaran dan Ranah							
	Siklus I				Siklus II			
	IPA		BI		IPA		BI	
	K	P	K	P	K	P	K	P
Lulus KKM IPA (≥ 71) dan BI (≥ 72)	23	22	21	27	34	31	31	32
Tidak Lulus KKM IPA (<71) dan BI (<72)	12	13	14	8	2	4	4	3
Rata-rata kelas	72	73	67	64	93	85	79	74
Nilai Tertinggi	100	83	100	90	100	100	100	90
Nilai Terendah	30	58	10	0	42	0	30	0
Ketuntasan Klasikal (≥ 85)	66%	63%	60%	77%	94%	89%	89%	91%



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan gambar histogram di atas. Hasil belajar dari siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan yang sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan ketuntasan klasikal pada siklus I diperoleh data siswa yang tuntas pada muatan pembelajaran maupun ranah masih di bawah kriteria ketuntasan klasikal, dimana ketuntasan klasikal yang ditetapkan pada indikator keberhasilan adalah apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah seluruh siswa telah tuntas dengan nilai KKM yaitu untuk IPA sebesar 71 sedangkan Bahasa Indonesia sebesar 72. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu siswa belum terbiasa, siswa masih belum paham dalam menjawab pertanyaan yang sudah diacak kata, akhirnya pada siklus I siswa sudah terlihat senang akan tapi belum memahami secara keseluruhan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Akibatnya banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu dalam muatan pembelajaran IPA adalah 71 baik ranah kognitif ataupun psikomotor, Bahasa Indonesia adalah 72 baik ranah kognitif ataupun psikomotor.

Pada siklus I diadakan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran agar hasil yang didapat maksimal dan meningkat. Maka pada siklus II, diperoleh hasil belajar yang meningkat dengan ketuntasan klasikal muatan pembelajaran IPA pada ranah kognitif adalah 94%, ranah Psikomotor adalah 89%. Sedangkan untuk muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada ranah kognitif sebesar 89%, ranah psikomotor sebesar 91%. Hal ini berarti hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan dan melebihi ketuntasan klasikal yang ditetapkan pada indikator keberhasilan sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa kelas V SDN Dukuh 02.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dengan bantuan percobaan atau eksperimen pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Dukuh 02. Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, ke siklus II. Pada pra siklus ketuntasan klasikal dari hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA dalam ranah kognitif sebesar 54%, psikomotor sebesar 51%. Sedangkan pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam ranah kognitif sebesar 64%, ranah psikomotor sebesar 68%. Dari pra siklus terjadi peningkatan dalam pertemuan I siklus I dari muatan pembelajaran IPA pada ranah kognitif sebesar 66%, ranah psikomotor sebesar 63%. Sedangkan untuk muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada ranah kognitif sebesar 60%, ranah psikomotor sebesar 77% dari seluruh siswa. Peningkatan juga terjadi pada siklus II, yaitu pada pertemuan I siklus II ketuntasan klasikal siswa pada muatan pembelajaran IPA dalam ranah kognitif sebesar 94%, ranah psikomotor sebesar 89% dan untuk muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada ranah kognitif sebesar 89% dan ranah psikomotor sebesar 91% dari seluruh siswa kelas 5 SDN Dukuh 02.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Dukuh 02 yaitu Ibu Theresia Esti Putiyati, S.Pd, guru kelas 5 yaitu Ibu Nurul Hidayati, S.Pd, siswa-siswi SD Negeri Dukuh 02 dan semua pihak yang telah membantu.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Kontek Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bender, William, N. (2012). *Project Based Learning: Differentiating Instruction for the 21st Century*. California: Corwin.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jihad, A. & Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sari, L.N., Satrijono, H., & Sihono. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jurnal Edukasi UNEJ 2015*, II (1): 11-14.
- Septiasih, N.W.A., Japa, I.G.N., & Arini, N.W. (2016). Penerapan Project Based Learning Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016*, 1-11.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana.